



PERAN PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL MU'MIN JAKARTA BARAT

Abdul Khalim Zaini ¹

¹Kankemenag Kota, Jakarta Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 12 Oktober 2022
Direvisi 20 Oktober 2022
Revisi diterima 29 Oktober 2022

Kata Kunci:

Madrasah Ibtidaiyah, Mutu Pendidikan, Peran Pengawas.

Madrasah Ibtidaiyah, Quality of Education, Role of Supervisors

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu'min Jakarta Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan penelitian survey, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data primer mengenai peran pengawas madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu'min Jakarta Barat. Dengan berdasarkan data yang ada, penulis berupaya menggambar secara sistematis, faktual dan akurat sebagai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu'min Jakarta Barat dapat dilihat dari adanya pengawas memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan agar mutu pembelajaran dapat menjadi lebih baik. Tugas pokok pengawas madrasah (satuan pendidikan) adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of supervisors in improving the quality of education in Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu'min, West Jakarta. The method used in this study is qualitative descriptive method. The data sources used are primary data sources and secondary data. In this study, the author also used survey research, interviews and documentation to obtain primary data on the role of madrasah supervisors in improving the quality of education in Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu'min, West Jakarta. Based on existing data, the author tries to draw systematically, faktual and accurately as facts, properties and relationships between existing phenomena. The results showed that the role of Madrasah Supervisors in Improving the Quality of Education in Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu'min, West Jakarta can be seen from the presence of supervisors contributing to the world of education so that the quality of learning can be better. The main task of madrasah supervisors (education units) is to conduct assessment and guidance by carrying out supervising functions, both academic supervision and managerial supervision.



Penulis Koresponden:

Abdul Khalim Zaini
Kankemenag Kota Jakarta Barat
Jl. Perdana No. 10 Wijaya Kusuma Grogol, Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia
abdulkhalim02@gmail.com

How to Cite: Zaini, A.K. (2023). Peran Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu'min Jakarta Barat. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1). 162-170. <https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.269>

PENDAHULUAN

Pada era otonomi sekarang ini, madrasah harus berubah kearah yang sesuai dengan tuntutan masa, agar tidak ketinggalan jaman. Pengawas Satuan Pendidikan merupakan tenaga kependidikan mutlak terstandarisasi kompetensinya secara nasional menurut PP No 19 Tahun 2005, yakni standar pendidik dan tenaga kependidikan nasional. Karena pengawas madrasah adalah salah satu unsur yang berperan aktif dalam lembaga pendidikan. Peran pengawas madrasah (supervisor) sangat mendukung, karena tanpa adanya pengawas yang ahli (professional) maka tidak mungkin juga sebuah madrasah akan berjalan baik dan bermutu.

Mutu pendidikan tak hanya berbicara soal hasil, tetapi juga proses dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga dengan hasil yang didapat memuaskan. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila guru dan murid bisa berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar ini. Mutu pendidikan bila dilihat dari hasil, mengacu pada prestasi yang diperoleh murid maupun madrasah untuk kurun waktu tertentu. Selain itu, kemampuan madrasah untuk menghasilkan kelulusan – kelulusan terbaik juga menunjukkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Permasalahan mutu pendidikan yang rendah tentunya ada sebabnya, diantaranya kurangnya prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses atau perilaku madrasah dan kurangnya profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di madrasah. Oleh sebab itu memberi dampak terhadap mutu pendidikan. Kurangnya prestasi madrasah dalam faktor intern yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Selain prestasi madrasah, profesionalisme guru juga diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Peran pengawas madrasah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini adalah meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah khususnya di Jakarta Barat. Dari hasil observasi bahwa peran pengawas madrasah di Kota Jakarta Barat dalam pelaksanaannya masih belum terlaksana dengan baik, dikarenakan masih mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaannya seperti tugas

pokok pengawasan akademik dalam menyusun perangkat pembelajaran. Namun demikian peran supervisor (pengawas madrasah) sangat mendukung, karena tanpa adanya pengawas yang ahli (professional) maka tidak mungkin juga sebuah madrasah akan berjalan baik dan bermutu. Salah satu mutu pendidikan (madrasah) sangat ditentukan oleh pengawas yang professional, kepala madrasah yang professional, juga guru yang professional (berkualitas) hal ini akan tercipta sebuah pendidikan yang bermutu baik.

Dalam kenyataan, masih perlu dibenahi dalam hal supervisi pendidikan yang dilakukan oleh para pengawas. Cukup banyak para pengawas kita dalam menjalankan tugasnya belum maksimal memberikan pelayanan dan bimbingan kepada guru di madrasah, dikarenakan keahlian dan keterampilan pengawas tersebut masih pas-pasan, Hal inilah yang sering dikeluhkan oleh para dewan guru. Idealnya seorang pengawas harus lebih pintar dan mampu dari dalam hal pembinaan, bimbingan, pemberdayaan. Kemudian masih ada pengawas yang belum begitu terampil, meskipun ada juga yang sudah terampil hal ini masih belum memadai. Permasalahan yang kita hadapi sekarang adalah kurangnya pembinaan terhadap guru di madrasah sehingga mutu pendidikan kita tidak berkembang. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diharapkan adanya rekrutmen para calon pengawas yang memang masih muda kaya pengalaman, serta lemahnya keterampilan pengawas dalam pembimbingan terhadap guru perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, simposium. Solusi yang perlu kita lakukan adalah pengawas madrasah harus benar-benar orang yang ahli dalam bidang kepengawasan kalau hal demikian adanya maka kita yakini bersama kualitas (mutu) pendidikan semakin lebih baik.

Mengingat pentingnya peran pengawas madrasah dan menyadari bahwa mutu pendidikan yang masih dikatakan rendah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu’min Jakarta Barat”.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang penulis pakai adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri, yaitu dimana diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain. Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Pengawas Madrasah Kankemenag Kota Jakarta Barat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu’min Jakarta Barat dapat dilihat dari:
 - a. Tugas Pokok Pengawas madrasah pada pengawasan akademik
 - b. Tugas Pokok Pengawas madrasah pada pengawasan manajerial
2. Faktor penghambat Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu’min Jakarta Barat. Isi dalam jurnal ini hanya berupa hasil penelitian dengan berbagai jenis metode penelitian eksperimental, tidak termasuk penelitian kualitatif. Uraian metode penelitian dapat ditulis dalam sub judul. Bagaimana memaknakan data yang

diperoleh, kaitanya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, dapat dijabarkan dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas dalam Pengawasan Manajerial

Kegiatan supervisi manajerial meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan manajemen madrasah merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi langsung antara pengawas satuan pendidikan dengan kepala madrasah dan tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan di madrasah binaan. Pelaksanaan pembinaan dengan menggunakan format dan instrumen yang ditentukan oleh Seksi Penmad di kankemenag kota Jakarta Barat. Berdasarkan di atas, maka tugas pengawas mencakup : pengawasan (inspecting), menasehati (advising), memantau (monitoring), mengkoordinir (coordinating). (Ofsted, 2003).

Tujuan supervisi manajerial adalah untuk membantu pengelola madrasah dan staf madrasah dalam meningkatkan kinerja madrasah secara efektif dan efisien. Salah satu fokus penting lainnya agar madrasah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Sedangkan berkaitan dengan manajemen madrasah, sebagaimana diketahui dalam dasa warsa terakhir telah dikembangkan. wacana manajemen berbasis madrasah, sebagai bentuk paradigma baru pengelolaan dari sentralisasi ke desentralisasi yang memberikan otonomi kepada pihak madrasah dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Bafadal, 2004). Sehingga pengawas dituntut dapat menjelaskan sekaligus mengintroduksi model inovasi manajemen ini sesuai dengan konteks sosial budaya serta kondisi internal masing-masing madrasah.

Supervisi manajerial atau pengawasan manajerial merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas madrasah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya tenaga pendidik, dan kependidikan (Sudjana dkk, 2011:21). Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala madrasah dan staf madrasah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan, seperti :

1. Administrasi kurikulum
2. Administrasi keuangan
3. Administrasi sarana prasarana/perlengkapan
4. Administrasi personal atau ketenagaan
5. Administrasi kesiswaan
6. Administrasi hubungan madrasah dan masyarakat
7. Administrasi budaya dan lingkungan madrasah
8. Aspek-aspek administrasi lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas madrasah berperan sebagai fasilitator, asesor, informan, dan evaluator. Sebagai fasilitator, pengawas madrasah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung proses perencanaan, koordinasi, dan pengembangan tata kelola madrasah. Sebagai asesor, pengawas madrasah melakukan identifikasi dan analisis terhadap aspek kekuatan dan

kelemahan madrasah. Sebagai informan, pengawas madrasah memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan kualitas madrasah. Sementara sebagai evaluator, pengawas madrasah memberikan penilaian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas manajerial madrasah.

Pengawasan (*Inspecting*)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan menyatakan bahwa hubungan madrasah dengan masyarakat sudah cukup baik. Pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pertumbuhan dan pengembangan siswa-siswi di madrasah. Secara umum orang dapat mengatakan apabila terjadi kontak, pertemuan dan lain-lain antara madrasah dengan orang di luar madrasah, adalah kegiatan hubungan madrasah dengan masyarakat. Pengaruh yang ditimbulkan dari hubungan masyarakat tersebut adalah perkembangan dan tujuan pendidikan madrasah akan tercapai dengan meyakinkan. Hal ini berarti bahwa tamatan (output) madrasah secara langsung akan ikut serta dalam memajukan penghidupan dan kehidupan masyarakat. Karena itu hubungan timbal balik antara madrasah dengan masyarakat perlu dipelihara dan dikembangkan secara terus menerus.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN & RB Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 5 disebutkan Tugas Pokok Pengawas Madrasah adalah melaksanakan tugas pengawasan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantuan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Pengawasan manajerial, mencakup antara lain ;

1. Pembinaan Kepala madrasah;
2. Pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan yang terdiri atas: standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, serta standar pembiayaan;
3. Penilaian kinerja kepala madrasah.

Pengawasan manajerial merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan madrasah yang meliputi; perencanaan, koordinasi, pelaksanaan penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya.

Dalam tugasnya sebagai pengawas manajerial, pengawas madrasah memiliki fungsi sebagai:

1. Fasilitator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen madrasah;
2. Asesor dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta menganalisis potensi madrasah;
3. Informan pengembangan mutu madrasah;
4. Evaluator terhadap hasil pengawasan.

Supervisi manajerial adalah kegiatan yang berkaitan erat dengan beberapa komponen/substansi penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Menasehati (*Advising*)

Berdasarkan hasil penelitian salah seorang pengawas madrasah menyatakan bahwa banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang kemampuannya, oleh karena itu proses belajar mengajar tidak efektif, sebab guru tidak fokus dalam satu bidang pelajaran. Sedangkan menurut kepala madrasah dan salah satu staf madrasah, pengawas madrasah kurang efektif menjalankan tugasnya sebagai pengawas. Bimbingan terhadap guru belum berjalan dengan baik, oleh karena itu banyak guru yang masih belum bisa melakukan proses belajar mengajar dengan maksimal. Tugas pokok advising (memberi advis/nasehat) meliputi advis mengenai madrasah sebagai sistem, memberi advis kepada guru tentang pembelajaran yang efektif, memberi advis kepada kepala madrasah dalam mengelola pendidikan, memberi advis kepada tim kerja dan staf madrasah dalam meningkatkan kinerja madrasah, memberi advis kepada orang tua siswa dan komite madrasah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Memantau (*Monitoring*)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu'min Jakarta Barat belum cukup memaksimalkan sumber daya manusia yang ada dilingkungan madrasah itu sendiri. Kerjasama antar pengawas dan kepala madrasah juga sangat kurang untuk menunjang sumber daya manusia.

Manajemen sumber daya manusia (*Human Resource Management*) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah sangat penting artinya. Hal ini mengingat bahwa dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, dapat maju dan berkembang dengan dukungan dari sumber daya manusia. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan yang ingin maka harus memperhatikan sumber daya manusia dan mengelolanya dengan baik, agar terciptanya pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan atau sumber daya manusia di madrasah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen personalia. Dalam manajemen sumber daya manusia, kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai kualitas pendidikan. Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan sumber daya manusia atau tenaga pendidik guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Penilaian kinerja manajerial kepala madrasah dari sisi kegiatan monitoring yang dilakukan, tentu saja sangat terkait dengan program madrasah yang direncanakan dan diorganisasikan. Pengorganisasian madrasah membutuhkan kiat tersendiri, termasuk dalam mengorganisasikan program monitoring yang dikerjakan madrasah. Monitoring di madrasah sering juga dipertukarkan maknanya dengan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan adalah segenap bantuan yang diberikan oleh seseorang (di madrasah biasanya dilakukan guru senior, kepala madrasah, dan pengawas) dalam mengembangkan situasi belajar mengajar di madrasah kearah yang lebih baik. Bentuk

kegiatan monitoring dan supervisi yang selama ini dilakukan terutama berkaitan dengan pendanaan madrasah yaitu melakukan pemantauan, pembinaan dan penyelesaian masalah terhadap pelaksanaan program. Secara umum tujuan kegiatan ini yaitu untuk meyakinkan bahwa dana pendidikan diterima oleh yang berhak dalam jumlah, waktu, cara, dan penggunaan yang tepat. Selain itu, juga dilakukan monitoring terhadap pelayanan dan penanganan pengaduan sehingga pelayanan pengaduan dapat ditingkatkan. Dalam pelaksanaannya, monitoring pengaduan dapat dilakukan bekerjasama dengan lembaga - lembaga terkait. Kegiatan ini dilakukan dengan mencari fakta, menginvestigasi, menyelesaikan masalah, dan mendokumentasikan.

Mengkoordinir (Coordinating)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengawas madrasah sudah memberikan bimbingan kepada kepala madrasah dan guru sesuai dengan tupoksi pengawas itu. Pengawas membimbing, memberi arahan dan membantu guru dengan baik. Bimbingan dan bantuan yang dimaksud diberikan kepada kepala madrasah dan seluruh staf madrasah dalam pengelolaan madrasah. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek pengelolaan dan administrasi madrasah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.

Direktorat Tenaga Kependidikan (2009) menyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas madrasah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya.

Faktor Penghambat Peran Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu'min Jakarta Barat. Banyaknya sarana dan prasarana yang kurang memadai, rendahnya kualitas guru di madrasah dan rendahnya prestasi siswa. Untuk sarana fisik misalnya, banyak sekali madrasah yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya. Rendahnya kualitas guru termasuk dalam faktor penghambat mutu pendidikan itu sendiri. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas guru dan pengajar yang rendah juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru. Dan terakhir rendahnya prestasi siswa, dengan keadaan yang demikian itu (rendahnya sarana fisik, kualitas guru, dan kesejahteraan guru) pencapaian prestasi siswa pun menjadi tidak memuaskan. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Keberhasilan supervisi ditentukan oleh faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dan penghambat merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan karena sifatnya yang saling berlawanan dalam hubungan timbal balik. Dengan demikian aspek yang menjadi faktor pendukung sekaligus mungkin pula sebagai faktor penghambat, jika aspek seperti itu lebih dominan sebagai faktor pendukung maka

kecillah peranannya faktor penghambat begitu pula sebaliknya. Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan supervisi adalah segala aspek yang berhubungan dengan supervisi yang menyangkut person dan materialnya.

Person yang terkait dengan supervisi adalah Pengawas sebagai pelaku supervisi, Kepala Madrasah, dan Guru, sedang unsur materialnya adalah segala sarana dan prasarana yang terkait dengan kegiatan supervisi dan kegiatan pembelajaran (Tim, 2003 a : 16-21). Sarana prasarana yang paling berpengaruh signifikan terhadap perbaikan proses pembelajaran dalam konteks kekinian adalah media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah peran kepala madrasah dan pengawas. Pengelolaan madrasah mencakup beberapa unsur, antara lain mengembangkan dan merawat fasilitas madrasah; merencanakan dan mengusahakan pengadaan sumber belajar, buku, alat dan bahan yang dibutuhkan guru untuk mengajar; bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat; namun yang paling penting adalah menjamin mutu pendidikan yang diterima anak. Pengawas juga mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi kepala madrasah, guru, orang tua dan masyarakat di wilayahnya agar mereka secara aktif bekerja untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Ada beberapa kepala madrasah di masing-masing daerah yang berperan aktif dalam pengelolaan madrasah seperti yang diinginkan, namun masih banyak yang pasif dimana mereka hanya melakukan administrasi wajib dan tidak berusaha mendorong kemajuan madrasah. Peran kepala madrasah dan pengawas yang aktif akan mendorong kemajuan pendidikan di madrasah berdasarkan pengalaman nyata di lapangan.

Permendiknas nomor 12 tahun 2007 mengamanatkan bahwa seorang pengawas sekolah/madrasah harus mampu dan menguasai melakukan penilaian kinerja baik kinerja guru, kepala sekolah dan staf (tenaga administrasi sekolah) merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah/madrasah. Kompetensi tersebut termasuk dalam dimensi kompetensi evaluasi pendidikan.

KESIMPULAN

1. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa. Adapun beberapa hal yang kurang dalam pengawasan akademik adalah kurangnya alat bantu pendidikan atau media pendidikan dalam belajar. Media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam kemudahan siswa mempelajari materi pelajaran.
2. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan atau bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada kepala madrasah dan seluruh staf madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah. Professional guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu'min Jakarta Barat masih kurang memenuhi kriteria dalam menjalankan tugasnya, perlu ada penataran dari pengawas madrasah. Mengingat peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai

- pengajar dan fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengarah, guru sebagai pelatih, guru sebagai penilai, guru sebagai pemimpin, guru sebagai didaktikus, guru sebagai rekan seprofesi, guru sebagai inisiator, guru sebagai mediator, guru sebagai evaluator. Akan tetapi kenyataan dilapangan, guru belum bisa memaksimalkan tupoksi tersebut karena kurangnya pembinaan dari pengawas madrasah dan juga masih banyak guru yang membidangi mata pelajaran yang bukan pada ahlinya. Sehingga tupoksi guru itu sendiri tidak maksimal.
3. Faktor penghambat mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu'min Jakarta Barat adalah banyaknya sarana dan prasarana yang kurang memadai, rendahnya kualitas guru di madrasah dan rendahnya prestasi siswa. Untuk sarana fisik misalnya, banyak sekali madrasah yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap dan pemakaian teknologi informasi tidak memadai. Rendahnya kualitas guru termasuk dalam faktor penghambat mutu pendidikan itu sendiri. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas guru dan pengajar yang rendah juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru. Dan terakhir rendahnya prestasi siswa, dengan keadaan yang demikian itu (rendahnya sarana fisik, kualitas guru, dan kesejahteraan guru) pencapaian prestasi siswa pun menjadi tidak memuaskan. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan factor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Erni Tris Kurniawan, Sule dan Saefullah. 2005 Pengantar Manajemen, Jakarta. Prenada Media Jakarta.
- Fathoni, H. Abdurrahmat, 2006. Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nana Sudjana. 1998. Dasar-Dasar Proses Belajar - Mengajar Bandung: Sinar Baru.
- Patton. Andri. 2005. Peran Informal Leader Dalam Pembangunan Desa di Daerah Perbatasan Kabupaten Malinau, Universitas Brawijaya, Malang.
- Purwanto, Ngalim. 2003. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung : Rosdakarya.
- Rivai, Veitzal. 2006. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sallies, Edward, *Total Quality Management in Education*, Manajemen Mutu Pendidikan, Ircisod, Jogjakarta : 2007
- Sarwoto. 2010. Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dkk, 2006. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen), Refika Aditama, Bandung.
- Usman Husaini. 2013. Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.